



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS XI IPA₁ DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
(Studi tentang Peranan Guru Kelas)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**AISYAH RANGKUTI
NIM. 07 310 0115**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS XI IPA₁ DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
(Studi tentang Peranan Guru Kelas)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

**AISYAH RANGKUTI
NIM. 07 310 0115**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS XI IPA₁ DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN
(Studi tentang Peranan Guru Kelas)**

SKRIPSI
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

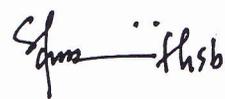
OLEH
AISYAH RANGKUTI
NIM. 07 310 0115

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I


Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal : Skripsi a.n
Aisyah Rangkuti
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 01 Maret 2012
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Aisyah Rangkuti yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (Studi tentang Peranan Guru Kelas)”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Pembimbing I

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pembimbing II

Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AISYAH RANGKUTI
NIM : 07 310 0115
Sem/Thn Akademik : X/2012
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-4
Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KELAS XI IPA₁ DI SMA NEGERI 3 PADANG-
SIDIMPUAN (Studi tentang Peranan Guru Kelas)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2012

Saya yang menyatakan,



AISYAH RANGKUTI
NIM. 07 310 0115



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : AISYAH RANGKUTI
NIM : 07 310 0115
JUDUL : **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
KELAS XI IPA₁ DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN (Studi
tentang Peranan Guru Kelas)**

Ketua : Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag

()

Sekretaris : Dra. Replita, M.Si

()

Anggota : 1. Dr. Ichwansyah Tampubolon, M.Ag

()

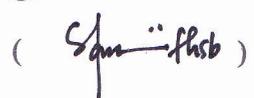
2. Dra. Replita, M.Si

()

3. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag

()

4. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 30 April 2012

Pukul : 09.00-12.00 WIB

Hasil/Nilai : 68,75 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,4

Predikat: ~~Cukup/Baik~~/Amat Baik/~~Cum Laude~~*

*) *Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA KELAS XI IPA, DI SMA NEGERI
3 PADANGSIDIMPUAN (*Studi tentang Peranan
Guru Kelas*)**

Ditulis oleh : AISYAH RANGKUTI
NIM : 07 310 0115

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 30 April 2012
Ketua STAIN/Ketua Senat



H. ABRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Aisyah Rangkuti
NIM : 07 310 0115
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan (Studi tentang Peranan Guru Kelas)
Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan (Studi tentang Peranan Guru Kelas)”. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bagaimana peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Instrument pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari rabu pukul 10.15-11.45, 2 jam pelajaran dengan waktu 90 menit. Dan Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat dan teladan (contoh).

Adapun efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan berlangsung efektif, karena ketika mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan variasi mengajar dan menggunakan media, yaitu media pandang (visual) misalnya buku, gambar dan demonstrasi. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah faktor dari sekolah itu sendiri, dukungan dari Kepala Sekolah, dukungan dari guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁, kemauan siswa/anak didik pada kelas XI IPA₁ dan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Dan faktor penghambatnya adalah guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ yang terkadang tidak mampu mengontrol siswa/anak didik yang suka mengganggu konsentrasi temannya yang lain ketika belajar, siswa/anak didik yang tidak semangat, dan kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi ini berjudul: **“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS XI IPA₁ DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN (Studi tentang Peranan Guru Kelas)”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

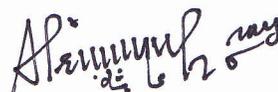
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, bimbingan dan arahan pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag dan Ibu Hj. Asfiati, S.Ag, M.Pd masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN, Bapak Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberi arahan dan serta fasilitas dalam perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Bapak Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
4. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Bapak Jonri Akhir Piliang, S.Ag sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Bapak/Ibu bagian Administrasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dan Siswa/siswi pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.
5. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, mendoakan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini.
6. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Selain daripada itu penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Dengan memohon ridho Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua, khususnya untuk penulis. Amin.

Padangsidimpuan, 01 Maret 2012
Penulis,



AISYAH RANGKUTI
NIM. 07 310 0115

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Batasan Istilah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	12
B. Belajar dan Mengajar yang Efektif.....	15
1. Belajar yang Efektif	15
2. Mengajar yang Efektif.....	19
3. Peranan Guru	23
C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA	26
D. Komponen-komponen Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam.....	29
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Informan Penelitian.....	42
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Pengolahan dan Analisis Data	43
F. Sistematika Pembahasan	44
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV. HASIL PENELITIAN	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	46
2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	47

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	50
4. Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	52
5. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....	55
B. Temuan Khusus	59
1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA ₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	59
2. Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA ₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	63
3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA ₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	68
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA ₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan	74
BAB V. PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana	50
2. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran	51
3. Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang	51
4. Inventarisasi	51
5. Struktur Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidempuan	53
6. Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
7. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
8. Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan Kelas	58
9. Rekapitulasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang lebih baik pada diri seseorang. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian pendidikan yang amat penting itu, yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.¹

Di dalam Garis-garis Besar Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (GBPP PAI) di sekolah umum dalam Muhaimin, dijelaskan bahwa:

“Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.”²

¹ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 73.

² *Ibid.*

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi dan sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan dapat memancar dari luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama maupun yang tidak seagama, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional dan bahkan persatuan dan kesatuan antarsesama manusia.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta

berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994).³

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
2. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) atau keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
3. Dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam.
4. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu agar mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mengaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan anak didik sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Pada kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik saling mempengaruhi dan memberi masukan. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar harus merupakan aktivitas yang hidup dan senantiasa memiliki tujuan. Anak didik merupakan subyek pembelajaran dan menjadi inti dari setiap kegiatan pendidikan.

³ *Ibid.*, hlm. 78.

⁴ *Ibid.*

Proses pengajaran yang mengesampingkan martabat anak didik bukanlah proses pendidikan yang benar. Bahkan merupakan kekeliruan yang tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu, inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya fisik anak didik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini sama dengan anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya.

Peranan guru sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya. Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Kelas XI IPA₁ merupakan kelas unggulan sains di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan kelas XI IPA₄ merupakan kelas unggulan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Kelas unggulan adalah dari seluruh siswa yang masuk, diseleksi siswa-siswa yang secara akademis memiliki potensi unggul, ditempatkan pada kelas tertentu dan diberikan pelayanan khusus dan unggul. Berdasarkan hasil seminar nasional tentang

pendidikan anak berbakat yang dilaksanakan di Jakarta 1981, ada tiga alternatif program yang ditetapkan, yakni melalui pendidikan formal yang sudah ada, melalui media pendidikan, dan mengadakan sekolah khusus/kelas khusus. Alternatif yang pertama diprioritaskan untuk program jangka pendek, sedangkan alternatif kedua untuk jangka menengah, dan alternatif ketiga untuk program jangka panjang.⁵

Berdasarkan klasifikasi dan alternatif program kelas unggulan, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menjadi wilayah penelitian yang tergolong pada alternatif ketiga, yakni model penyelenggaraan sekolah unggul/kelas unggul. Model ini merupakan kelas unggulan yang menyajikan pelayanan pendidikan khusus bagi anak didik yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan anak didik normal lainnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat terdapat fenomena yang unik pada kelas unggulan kelas XI IPA₁ berkaitan dengan mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu penggabungan siswa kelas XI IPA₁ dengan kelas XI IPA₄, dimana ketika siswa XI IPA₁ yang beragama Islam belajar Pendidikan Agama Islam, maka siswa yang beragama Kristen Protestan dan Katolik akan keluar dari kelas dan belajar agama Kristen di kelas XI IPA₄ dan siswa yang beragama Islam di kelas XI IPA₄ juga keluar dari kelas dan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA₁. Jadi, mereka sama-sama belajar Pendidikan Agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan pada waktu yang sama akan tetapi di tempat yang berbeda.

⁵ Halfian Lubis. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008), hlm. 73.

Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ tentunya telah memposisikan dirinya sebagai guru Pendidikan Agama Islam. Namun menurut pandangan peneliti pemahaman siswa pada kelas XI IPA₁ tentang Pendidikan Agama Islam belum dapat dikatakan baik karena siswa pada kelas XI IPA₁ masih ada yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya seperti siswa yang tidak melaksanakan shalat, siswa yang asal-asalan berwudhu', siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an, siswa yang kurang semangat belajar.

Dalam hal mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ seperti yang dikemukakan di atas, merupakan masalah yang harus dipecahkan. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ telah mengajar Pendidikan Agama Islam, namun siswa kelas XI IPA₁ masih ada yang melakukan hal-hal yang tidak sepatutnya dilakukan oleh siswa kelas unggulan. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana cara mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti tertarik meneliti bagaimana mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (Studi tentang Peranan Guru Kelas)".

B. Identifikasi Masalah

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap, moral dan penghayatan, serta pengamalan ajaran agama, singkatnya Pendidikan Agama Islam secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan anak didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi dan sekaligus beriman dan beramal shaleh serta bertakwa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai ilmu yang akan diajarkannya. Mengajar ditingkat pendidikan formal biasanya dilakukan oleh seorang guru. Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan siswa, kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan cara guru menyajikan bahan dan cara siswa mempelajarinya.

C. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kaitannya dengan mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sebagai alat untuk lebih memperhatikan kinerja guru.
 - b. Guru, agar hasil penelitian ini dijadikan masukan untuk dapat terus meningkatkan efektivitas mengajarnya dan meningkatkan kinerjanya supaya menjadi guru yang profesional.
 - c. Pihak terkait (dinas pendidikan setempat), agar dapat menindak lanjuti hasil penelitian dan menetapkan langkah-langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu

untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yakni sebagai berikut :

1. Mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁶ Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan, pengalaman dan kecakapan kepada anak didik.⁷ Mengajar yang dimaksud penulis adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam hal menyampaikan pelajaran kepada anak didik agar anak didik terampil dan berilmu pengetahuan.
2. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Pembelajaran ini merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait, diantaranya, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas serta evaluasi. Pembelajaran yang dimaksud penulis adalah interaksi antara siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang

⁶ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 47.

⁷ Roestiyah. *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 2.

⁸ Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003), hlm. 11.

lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁹

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Mengajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

⁹ Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng dalam Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa.² Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003 pasal 1 ayat (20) ditegaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Pembelajaran ini merupakan sebuah sistem yang meliputi beberapa komponen terkait, diantaranya, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas serta evaluasi.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami,

¹ Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003), hlm. 11.

² Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Depag RI, 2006), hlm. 7.

menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun hidup di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Berdasarkan Ayat Al-Qur'an Q.S. Ali Imran : 19 yang berbunyi:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya: “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam....”
(Q.S. Ali Imran : 19).⁴

Ayat ini memberikan landasan dan pandangan bahwa sesungguhnya Islam adalah agama yang benar di sisi Allah. Oleh karena itu, manusia yang

⁴Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), hlm. 52.

berpredikat Islam, benar-benar akan menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-Nya sesuai iman dan akidah Islam. Dan untuk itulah, manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.⁵

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu “Membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta bagi masyarakat, agama dan negara.”⁶ Maka, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariat ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (Q.S. Adz-Dzariat : 56).⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

⁵ Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 7.

⁶ Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 45.

⁷ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 523.

B. Belajar dan Mengajar yang Efektif

1. Belajar yang Efektif

a. Perlunya Bimbingan

Dalam hal belajar ada cara-cara yang efektif dan tidak efektif. Banyak siswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual. Oleh karena itu, kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif dalam pengawasan dan bimbingan guru sewaktu mereka belajar, hasilnya akan lebih baik lagi kalau cara-cara belajar dipraktekkan dalam tiap pelajaran yang diberikan. Tidak berarti dengan mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras, karna tanpa usaha tidak akan tercapai sesuatu.⁸

b. Kondisi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini.

⁸ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 73.

1) Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya, dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Menurut Maslow dalam Slameto ada 7 jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, yaitu:⁹

- a) Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar yang efektif, siswa harus sehat, karena jika tidak sehat dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar.
- b) Kebutuhan akan keamanan. Manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa. Perasaan kecewa, dendam, takut akan kegagalan, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan ke arah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.
- c) Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan

⁹ *Ibid.*, hlm. 74.

kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, belajar bersama dengan teman-teman lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir siswa.

- d) Kebutuhan akan status (misalnya keinginan akan keberhasilan). Tiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, perlu optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- e) Kebutuhan *self-actualisation*. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, *image* seseorang. Tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
- f) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti, yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya melalui belajar upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.
- g) Kebutuhan estetik yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.¹⁰

2) Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif

¹⁰ *Ibid.*

diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih sehingga tidak mengganggu konsentrasi belajar, ruangan cukup terang agar tidak dapat mengganggu mata, dan cukup sarana yang diperlukan untuk belajar (misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya).

c. Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Menurut Slameto ada beberapa cara-cara belajar yang baik, yaitu:

a) Keadaan jasmani

Belajar memerlukan tenaga, untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Siswa yang sakit, yang kurang makan, kurang tidur atau yang kurang baik alat inderanya tidak dapat belajar dengan efektif.

b) Keadaan emosional dan sosial

Siswa yang merasa jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula bila seorang siswa tidak disukai oleh temannya akan menemui kesulitan belajar.

c) Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh peransang-peransang dari sekitar, karena belajar memerlukan konsentrasi belajar. Sebelum memulai pelajaran harus disediakan segala

sesuatu yang diperlukan, sehingga ketika belajar tidak terganggu, misalnya karena mencari-cari buku atau meruncingkan pensil, dan lain-lain.

d) Pupuk sikap optimistis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna-sempurnanya, pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan, misalnya tulisan rapi, pensil yang runcing, buku-buku yang tersusun baik dan lain-lain.

2. Mengajar yang Efektif

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar di sini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang memiliki *motor skill* atau mampu menciptakan puisi, maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan.

Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:¹¹

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas

¹¹ *Ibid.*

jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.

- b. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- c. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Dengan tujuan yang jelas siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah yang memenuhi tuntutan masyarakat dikatakan kurikulum itu baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya inteligensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lain-lainnya. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.
- f. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif

dan daya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

- g. Pengaruh guru yang sugestif, sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.
- h. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah.
- i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir sendiri, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
- j. Penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Siswa akan hidup dengan kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalannya belum memperoleh penyelesaian.
- k. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan, sehingga siswa memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-

pisah seperti pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran secara terpisah-pisah satu sama lainnya.

- l. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya. Bila siswa telah menyelesaikan pendidikannya dan bekerja di masyarakat tidak akan canggung lagi, karena telah biasa dilakukan di sekolah.
- m. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya, dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

Syarat-syarat mengajar efektif tersebut dapat meningkatkan cara mengajar guru supaya efektif. Di masyarakat modern mengajar efektif dituntut dengan sendirinya pada para pengajar, karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dengan pesatnya. Akibatnya para guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan sistem yang lama. Guru harus memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk meningkatkan mengajar supaya efektif. Itulah konsekuensi guru yang menanggapi pembaruan dalam dunia pengajaran.¹²

¹² *Ibid.*

3. Peranan Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Adapun peranan guru sebagai berikut:¹³

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi seluruh anak didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai kondisi anak didik dan lingkungan.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar berperan membantu anak didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan kemudahan agar anak didik dapat mengerti. Guru memberikan rasa aman, kebebasan dan

¹³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesionalisme*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37.

mengembangkan keterampilan ketika berkomunikasi dengan anak didik serta guru berusaha terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing, memiliki beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai, melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, memaknai kegiatan belajar dan guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih adalah membentuk kompetensi dasar anak didik sesuai dengan potensi masing-masing agar potensi yang ada pada diri anak didik tersebut dapat berkembang dan akhirnya anak didik mempunyai keterampilan yang dapat dimanfaatkannya pada masa yang akan datang.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru sebagai orangtua kedua bagi anak didik, maka dalam hal ini harus mampu menjadi penasehat bagi anak didik. Ketika anak didik berhadapan dengan suatu masalah dan dia butuh orang untuk membantunya dalam mengambil keputusan dan ingin berbagi cerita, peran guru sebagai penasehat sangat dibutuhkan dalam hal ini.

f. Guru sebagai Pembaharu

Guru sebagai orang yang lebih dahulu mengalami banyak hal pada dahulunya, tentu ketika menghadapi anak didik yang tumbuh pada sekarang akan berbeda kondisinya, maka tugas guru di sini adalah

sebagai pembaharu dengan menciptakan hal-hal baru kepada anak didik.

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Dalam hal ini guru dituntut sebagai model dan contoh teladan, sehingga sikap dan tingkah laku guru haruslah mencerminkan model dan contoh teladan yang baik bagi anak didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

h. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangkan potensi atau bakat anak didik, maka untuk itu guru berperan sebagai pendorong kreativitas anak didik.

i. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Dalam hal ini guru harus memberikan pandangan agar anak didik selalu berpikir positif dan memberikan pandangan bahwa setiap perbedaan bukan untuk dipertentangkan tetapi merupakan Rahmat dari Allah.

j. Guru sebagai Pekerja Rutin

Mengingat tugas guru bukan tugas yang mudah dan cenderung membutuhkan tuntutan yang banyak, maka dalam hal ini diharapkan seorang guru tidak mudah bosan dalam melaksanakan tugasnya dan tetap disiplin sesuai dengan peraturan.

k. Guru sebagai Emansipator

Dalam hal ini guru harus memahami setiap bakat atau potensi anak didik, sehingga ketika ada anak didik yang merasa dirinya tidak

beruntung maka tugas guru menumbuhkan kepercayaan dirinya dan membuat anak didik tersebut merasa beruntung dan kemudian bersyukur atas Rahmat Allah kepada dirinya, maka guru di sini sebagai emansipator.

1. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator adalah guru yang mampu mengevaluasi kemampuan anak didik dan mengevaluasi hal-hal yang telah dicapainya sehingga kekurangan itu kedepannya dapat diperbaiki.¹⁴

C. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA

Menurut S. Nasution dalam bukunya *Asas-asas Kurikulum* mengatakan bahwa kurikulum semula berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dan kereta pasu, tetapi juga sejumlah pelajaran yang harus ditempuh.¹⁵ Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.¹⁶

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20/2003 pasal 1 ayat (19) ditegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung : Jemmars, 1982), hlm. 1.

¹⁶ Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), hlm. 30.

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Adapun ciri-ciri khas konsep belajar Agama Islam di SMA sebagai berikut:¹⁸

- a. Materi yang dikembangkan berdasarkan kurikulum 2004.
- b. Dilengkapi dengan usulan lokasi waktu program pengajaran di semester satu dan semester yang dapat dimodifikasi sesuai dengan sekolah masing-masing.
- c. Memberi penekanan pada aktivitas siswa belajar mandiri dengan adanya fitur-fitur seperti: ingat! Kegiatan siswa, tugas, coba renungkan, pajak kisah, nasihat Rasulullah, kamus istilah, dan internalisasi budi pekerti yang Islam.
- d. Bahasa dan kalimat yang digunakan mengacu kepada kaidah ejaan yang disempurnakan.
- e. Rangkuman ringkas materi dipaparkan disetiap bab.
- f. Latihan yang dapat dilakukan oleh siswa-siswi dalam mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA adalah:¹⁹

- a. Kurikulum Agama Islam

Kurikulum agama Islam adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan agama Islam tertentu.
- b. Kurikulum Satuan Pendidikan

Kurikulum satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing pendidikan, KTSP yang terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus.
- c. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada satu atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan indikator, penilaian, alokasi waktu dan alat belajar.
- d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurang tujuan

¹⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Loc. Cit.*

¹⁸ Asfiati. *Pengembangan Kurikulum* (Diktat), (Padangsidempuan: STAIN, 2009), hlm. 46.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 47.

pembelajaran, materi mengajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Materi Pendidikan Agama Islam Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA seperti dijelaskan dalam “Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Agama Islam” adalah:²⁰

Kelas II

- 1) Ayat-ayat al-Qur’an tentang manusia dan tugasnya di muka bumi surat al-Mukmin ayat 67, al-Baqarah ayat 30, al-Dzariyat ayat 56, al-An’am ayat 162-163 dan surat al-Bayyinah ayat 5.
- 2) Iman kepada Allah, sifat-sifat Allah, Asmaul Husna: kedudukan dan fungsinya.
- 3) Sumber-sumber hukum Islam: al-Qur’an dan al-Hadist, ijtihad serta pembagian hukum Islam.
- 4) Shalat.
- 5) Puasa.
- 6) Husnuhzhhan, akhlak karimah terhadap diri sendiri, akhlak karimah terhadap lingkungan.
- 7) Islam pada masa Dinasti Umayyah.
- 8) Ayat-ayat al-Qur’an yang berhubungan dengan demokrasi surat Ali Imran ayat 159, al-Syura ayat 38, an-Nahl ayat 125.
- 9) Iman kepada malaikat.
- 10) Zakat dan pajak.
- 11) Haji dan Umrah.
- 12) Wakaf.
- 13) Tata krama berpakaian dan berhias yang mencakup adab berpakaian dan berhias serta adab bertamu dan menerima tamu.
- 14) Sifat-sifat tercela yang mencakup hasad, riya, dan aniaya.
- 15) Perkembangan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
- 16) Mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur’an serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup surat al-Baqarah ayat 148, Fathir ayat 32-33, al-Mujadalah ayat 11, al-Isra ayat 26-27, al-Baqarah ayat 177.
- 17) Iman kepada Rasul-rasul Allah.
- 18) Jual beli, Riba.
- 19) Syirkah, mudharabah, musaqah, mudzara’ah dan mukhabarah, perbankan dan asuransi.
- 20) Taubat, Raja’.
- 21) Perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan pada abad pertengahan.
- 22) Mendeskripsikan ayat-ayat al-Qur’an serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari seperti surat al-Rum ayat 41-42, al-A’raf ayat 56-58, Shad ayat 27-28.

²⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 44-84.

- 23) Iman kepada kitab-kitab Allah.
- 24) Perawatan jenazah.
- 25) Jinayat, hudud.
- 26) Khutbah jum'at.
- 27) Dakwah.
- 28) Perilaku tercela.
- 29) Sikap menghormati dan menghargai orang lain.
- 30) Perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan dalam Islam.

D. Komponen-komponen Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Komponen-komponen pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah spesifikasi isi pokok bahasan, spesifikasi tujuan pengajaran, pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa, penentuan pendekatan, metode dan teknik mengajar, pengelompokan siswa, penyediaan waktu, pengaturan ruangan, pemilihan media, evaluasi, dan analisis umpan balik.

1. Spesifikasi isi pokok bahasan

Maksud penentuan pokok bahasan disini adalah agar pelaksanaan pengajaran mengarah pada suatu bahasan tertentu dari suatu bidang studi dengan memfokuskan pengajaran pada suatu topik tertentu yang lebih kecil dari pokok bidang studi yang diajarkan. Oleh karena itu apa yang akan diajarkan mestinya dipilih pokok bahasan yang lebih spesifik. Gunanya adalah selain untuk membatasi ruang lingkup bahasan, juga apa yang akan disampaikan tersebut lebih jelas dan mudah dibandingkan dengan pokok bahasan lainnya dalam satu bidang studi tertentu.

Bahan atau materi merupakan medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan

tuntutan perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto dalam Pupuh, “Merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik.”²¹ Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.

Maslow, sebagaimana dikutip dari Sudirman dalam Pupuh, berkeyakinan bahwa minat seseorang akan muncul bila sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya. Jadi, bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam jangka waktu tertentu.”²²

Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab bahan pengajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar.

2. Spesifikasi tujuan pengajaran

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada suatu pembelajaran yang diprogramkan tanpa tujuan, karena hal ini merupakan kegiatan yang tidak

²¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 14.

²² *Ibid.*

memiliki kepastian dalam menentukan arah, target akhir dan prosedur yang dilakukan.

Tujuan pengajaran mengarahkan siswa kepada sasaran yang akan dicapai. Sebaliknya tujuan pengajaran juga menjadi pedoman bagi pengajar untuk menentukan sasaran pembelajaran siswa sehingga setelah siswa mempelajari pokok bahasan yang diajarkan, mereka dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam menentukan tujuan juga harus operasional, artinya tidak mengambang dan terlalu luas, agar dapat diukur dan dinilai. Juga harus spesifik, artinya mempunyai kekhususan tertentu sehingga siswa dapat mengenalinya secara gamblang.

Prinsip suatu tujuan adalah objectives, yaitu suatu maksud yang dikomunikasikan melalui suatu pernyataan yang melukiskan perubahan tingkah laku yang diharapkan dalam diri siswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar tertentu.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu kelak akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosial, baik disekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit /khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya tidak tercapai pula. Hal ini disebabkan

tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya. Dengan ini diartikan bahwa dalam merumuskan tujuan, maka kita harus benar-benar memperhatikan kesinambungan setiap jenjang tujuan pendidikan dan pengajarnya. Oleh karena itu, semestinya seorang guru ketika melakukan pengajaran, sekalipun hanya berupa sub materi bahan ajar, tidak boleh terlepas dari konteks tujuan sebelumnya.

Lebih jelasnya lagi, Roestiyah dalam Pupuh berpendapat bahwa suatu tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu. Suatu tujuan pengajaran menunjukkan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran dan bukan sekedar proses dari pengajaran itu sendiri.²³

3. Pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa

Pengumpulan dan penyaringan data tentang siswa dapat dilakukan dengan cara penyaringan sebagai berikut:

- a. Menjajaki dengan memberikan prates untuk mengetahui *student achievement*-nya, yaitu apa saja yang telah dimiliki dan apa saja yang belum dimiliki siswa terhadap pokok bahasan yang akan diberikan. Dari sini seorang guru dapat menentukan dan merevisi pokok bahasan yang ditetapkan, mana yang perlu disajikan dan mana yang tidak perlu diberikan.
- b. Mengumpulkan data pribadi tiap siswa, tujuannya untuk mengukur potensi dan pengelompokan siswa ke dalam kategori mana saja, apakah termasuk kelompok siswa yang memiliki kecepatan rendah atau kecepatan tinggi. Hal ini dapat diketahui dengan mengukur inteligensi para siswa.
- c. Di samping itu yang termasuk dengan *entering behaviors* ini menyangkut mengetahui latar belakang pendidikan, sosio-budaya dan

²³ *Ibid.*

lain-lainnya, sehingga guru dapat menentukan dan merencanakan pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.²⁴

4. Penentuan pendekatan, metode dan tehnik mengajar

Istilah strategi lebih luas pengertiannya dari metode atau teknik, dengan kata lain di dalam strategi juga terkandung pengertian metode atau teknik, di mana dalam strategi juga dibicarakan pendekatan pengajaran dalam penyampaian informasi, memilih sumber belajar, penunjang pengajaran, menentukan dan menjelaskan peranan siswa.

Ada dua macam pendekatan (*approach*) pengajaran yang lebih dikenal, yakni *expository approach* dan *inquiry approach*.

Pertama, *expository approach* yaitu peranan pengajar lebih besar, di mana guru biasanya berdiri di depan kelas dan menerangkan pelajaran dengan berceramah. Para siswa diharapkan dapat menangkap dan memperhatikan sambil memproses informasi yang diceramahkan oleh guru. Kadang-kadang siswa juga diberi tugas untuk membaca buku teks tertentu, kemudian disuruh membuat resume dari apa yang dibacakan tersebut.

Kedua, *inquiry approach* yaitu guru hanya menampilkan faktor atau kejadian atau demonstrasi. Siswa berusaha mengumpulkan informasi dan mencari sendiri dari buku teks, dokumen, data statistic, publikasi dan sebagainya.

Pendekatan *inquiry* ini menuntut siswa untuk mengembangkan aktivitasnya sendiri baik secara berkelompok atau secara sendiri-sendiri tergantung pada setting yang ditentukan sebelumnya.

²⁴ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 120.

Di samping penentuan pendekatan yang dipilih, guru juga dituntut untuk dapat menyusun prosedur dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Seperti yang dikehendaki oleh pendekatan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), murid sebagai sentral pembelajaran. Keaktifan anak didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam kerangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Untuk memperoleh hasil optimal, sebaiknya guru memperhatikan perbedaan individual peserta didik, baik aspek biologis, intelektual, maupun psikologis. Ketiga aspek ini diharapkan memberikan informasi pada guru, bahwa setiap peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, sekalipun dalam tempo yang berlainan. Pemahaman tentang perbedaan potensi individual menghendaki pendekatan pembelajaran yang sepenuhnya bisa melayani perbedaan keunikan peserta didik masing-masing.

5. Pengelompokan siswa

Penentuan pengelompokan siswa harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan dipertimbangkan dengan gaya (*style*), cara atau kebiasaan

belajar siswa yang disesuaikan menurut mereka. Diantara siswa ada yang suka belajar secara berkelompok dan ada juga yang suka belajar individual. Jadi, permasalahan yang dihadapi dalam pengelompokan siswa adalah tujuan yang bagaimanakah yang sudah dicapai oleh siswa dalam belajar secara individual, tujuan yang bagaimanakah yang mudah dicapai, apakah belajar secara berkelompok atau secara sendiri-sendiri, tujuan yang bagaimanakah yang mudah dicapai melalui pengajaran yang biasa.

Semua permasalahan tersebut dapat diatasi oleh seorang guru, tergantung guru tersebut memakai metode atau teknik yang digunakan, penyediaan waktu, pengaturan ruangan dan pemilihan sumber penunjang yang dipilih dan sebagainya.

6. Penyediaan waktu

Penentuan berapa lama waktu yang digunakan dalam pengajaran, selalu berbeda-beda antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya. Hal ini tergantung pada bobot bidang studi tersebut, baik menyangkut pokok bahasan, tujuan yang diharapkan, pengelompokan siswa, tersedianya ruangan belajar mengajar yang diperlukan, kemampuan dan minat siswa itu sendiri terhadap pokok bahasan yang disampaikan. Pengaturan waktu secara terinci dapat dilakukan dengan mempertimbangkan dan menganalisis setiap tujuan yang akan dicapai, kecepatan dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan sebagainya. Dalam penetapan waktu tersebut biasanya dapat dimuat penggunaan waktu beberapa menit untuk tahap pendahuluan, beberapa menit untuk penyajian dan beberapa menit untuk kesimpulan dan penutup pelajaran dan sebagainya.

7. Pengaturan ruangan

Pengaturan ruangan yang telah mentradisi di sekolah pada umumnya menggunakan pengaturan kelas, di mana papan tulis terletak di depan (tengah), bangku-bangku siswa dijejer menghadap ke depan (papan tulis) dan meja guru disebelah kiri atau kanan papan tulis.

Untuk memungkinkan adanya perubahan suasana kelas yang lebih nyaman, mungkin bangku siswa dapat diatur setengah melingkar, papan tulis di belakang meja guru. Dengan demikian siswa terhindar dan tidak terhalang oleh temannya dan dapat bertatap langsung dengan guru atau sesama temannya.

Dalam belajar secara kelompok, kursi dapat diatur sedemikian rupa mengelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing, dengan bentuk setengah melingkar tanpa mengganggu kelompok lainnya. Sedangkan dalam belajar individual, kursi dan meja siswa dapat diatur menghadap ketembok agar siswa dapat belajar secara terkonsentrasi tanpa terganggu teman lain

Pertimbangan lain dalam pengaturan ruangan dapat dipertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tugas apa saja yang akan di kerjakan siswa
- b. Ruangan apa saja yang akan tersedia
- c. Bagaimana pengelompokan belajar siswa (kelompok besar, kelompok kecil atau belajar individual)
- d. Apa saja sumber, penunjang, media yang dapat digunakan siswa dalam belajar.²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm. 126.

8. Pemilihan media

Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media dapat digolongkan kepada 8 kategori, yaitu:²⁶

- a. *Realthings*, dapat berupa manusia (guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah media utama dalam proses belajar mengajar dan merupakan motivator atau fasilitas bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
- b. *Verval representation*, berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
- c. *Grafic representation*, berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.
- d. *Still picture*, seperti foto, slide, film strip, OHP dan media visual lainnya.
- e. *Motion picture*, seperti film, televise, video, tape dan lainnya.
- f. *Audio (recording)*, seperti pita kaset, real tape, piringan hitam, sound track, dan sebagainya.
- g. *Simulation*, berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh; simulasi perang-perangan, mengemudikan pesawat, dan sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi guru/calon guru adalah bagaimana memilih media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan. Semua itu tergantung kepada kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa, tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, tersedianya dana/biaya yang memadai, kesesuaiannya dengan teknik yang dipakai, dan sebagainya.

9. Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Menurut

²⁶ *Ibid.*, hlm. 127.

Nasution dalam Pupuh, sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak didik.²⁷ Sumber belajar banyak terdapat di mana pun seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, lingkungan, toko, dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya.

Roestiyah N. K. dalam Pupuh mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- a. Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat).
- b. Buku/Perpustakaan.
- c. Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain).
- d. Lingkungan alam, sosial, dan lain-lain.
- e. Alat pelajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lain).
- f. Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).²⁸

Sudirman N. dkk dalam Pupuh, mengemukakan macam-macam sumber belajar sebagai berikut:

- a. Manusia.
- b. Bahan (*materialis*).
- c. Lingkungan (*setting*).
- d. Alat dan perlengkapan (*tool and equipment*).
- e. Aktivitas (*activities*).²⁹

10. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essential of Educational Evaluation* karangan Edwin Wand & Gerald W. Brown, dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of action refer to the value of something*”. Evaluasi

²⁷ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op. Cit.*, hlm. 16.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Senada dengan pendapat di atas, Wayan Nurkencana & Sumartana dalam Pupuh berpendapat bahwa evaluasi pendidikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.³⁰

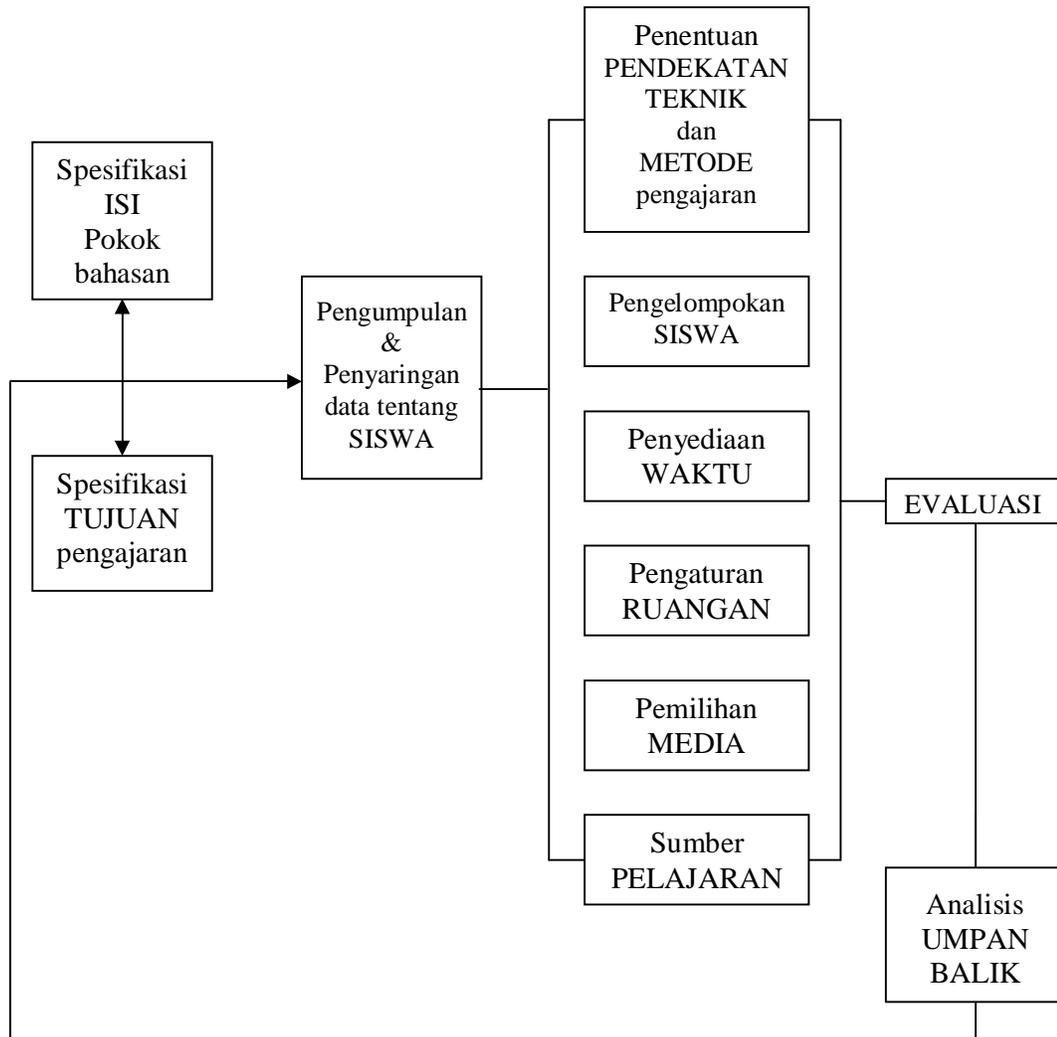
Yang dimaksud evaluasi di sini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar di mana guru berinteraksi dengan siswa. Evaluasi *performance* artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauhmana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan fase pertama yang bersifat formatif, dan fase kedua yang bersifat sumatif.

11. Analisis umpan balik

Jika diteliti secara detail, evaluasi yang dilakukan bukan sekedar menilai hasil belajar siswa saja, akan tetapi lebih jauh dari pada mengandung arti yang lebih luas berupa kegiatan, pengumpulan data tentang materi dan kemampuan siswa, memantau proses belajar mengajar, dan mengatur pencapaian tujuan pengajaran. Hal tersebut dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut:³¹

³⁰ *Ibid.*, hlm. 17.

³¹ Basyiruddin Usman, *Op. Cit.*, hlm. 131.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berdasarkan tempat,¹ yaitu di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.²

Jenis penelitian yang berbeda menuntut jumlah subjek yang berbeda pula sesuai dengan desainnya agar memperoleh hasil analisis yang akurat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 11.

² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

³ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpun yang berada di jl. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Padangsidimpun. Penelitian ini direncanakan sejak bulan September 2011 sampai dengan April 2012.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidimpun.
2. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpun yaitu Bapak Jonri Akhir Piliang, S.Ag.
3. Siswa/I kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpun.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴ Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian tentang mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpun secara partisipatif.

⁴ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

2. Interview (wawancara)

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁵ Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah di atas. Dalam hal ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur tentang mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpun, dan wawancara tidak terstruktur tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidimpun sebagaimana terlampir pada pedoman wawancara.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*.⁷ Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah:

1. Reduksi Data, yaitu dilakukan dengan mengidentifikasi satuan atau bagian terkecil yang terkait dengan fokus masalah.

⁵ *Ibid.*, hlm. 165.

⁶ *Ibid.*, hlm. 248.

⁷ *Ibid.*, hlm. 288.

2. Kategorisasi, dalam hal ini upaya yang dilakukan memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki persamaan.
3. Sintesisasi, sintesisasi dalam penelitian ini merupakan kegiatan mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain.
4. Menyusun Hipotesis Kerja, hipotesis kerja merupakan kegiatan merumuskan suatu pernyataan proporsional dan sekaligus menjawab dari hasil penelitian.⁸

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, membahas tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk memilih judul penelitian, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah yang membahas tentang bagaimana gambaran permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian yang membicarakan tentang ke arah mana tujuan penelitian ini, kegunaan penelitian merupakan gambaran kegunaan penelitian ini, batasan istilah yang merupakan batas-batas istilah agar penelitian ini lebih terfokus, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori sebagai acuan dalam penelitian yang isinya terdiri dari kerangka teori yang menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi tentang peranan guru kelas).

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian, yaitu mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, instrumen

⁸ *Ibid*, hlm. 289.

pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, sistematika pembahasan, serta teknik menjamin keabsahan data, sehingga akhirnya akan memperoleh hasil dari penelitian ini.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang merupakan hasil temuan di lapangan berupa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan (Studi tentang Peranan Guru Kelas).

Bab kelima, merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran bagi penulis dan pembaca serta akan dicantumkan daftar pustaka dan beberapa lampiran.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data tersebut, penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong, yang dilaksanakan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan
Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
 - a. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks.
 - b. Membatasi kekeliruan peneliti.
 - c. Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.
2. Ketekunan pengamatan
Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.
3. Tringualisasi
Tringualisasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹

⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 327-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan. Lembaga ini berdiri pada Tahun 1977,¹ yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56 Kelurahan Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan dengan kode pos 22727. Lembaga pendidikan tingkat menengah ini terletak di atas tanah \pm 2 ha. SMA Negeri 3 Padangsidimpuan ini berdekatan dengan SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dan Sekolah Pertanian Menengah Atas.²

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan ini dulunya merupakan jatah untuk Tapanuli Utara yang rencananya akan didirikan di Tarutung, akan tetapi karena Pemerintah Daerah (pemda) Tapanuli Utara tidak mampu menyediakan tanah 2 ha, maka jatah tersebut dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidimpuan dengan lokasi yang sekarang ini. Untuk tahap pertama dibangun 15 ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan. Sebelum pembangunan gedung ini selesai kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan dengan meminjam gedung SMP Negeri 5 Padangsidimpuan selama 6 bulan, setelah

¹ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

² Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

pembangunan tahap pertama selesai maka pada tanggal 1 Juli 1978 SMA Negeri 3 Padangsidempuan diresmikan.³

Di samping itu juga sekolah ini telah dipimpin oleh tujuh Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang pertama adalah Muhammad Ridwan Lubis, kemudian Suad Pulungan, Tinggi Dalimunthe, H. Haniya Harahap, Drs. Aminuddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani dan Drs. Hasbullah Sani Nst yang masih memimpin sekolah ini sampai sekarang.⁴

2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan

SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah lembaga pendidikan dengan visi “Unggul dalam prestasi, kompetitif, beriman, berbudi luhur dan berbudaya”.⁵ Maksudnya, unggul dalam prestasi berarti harus mencapai nilai yang lebih dari yang lain di segala bidang pencapaian hasil, unggul dalam kompetitif berarti selalu siap untuk berlomba di segala bidang pendidikan tidak hanya menjadi penonton tapi bersiap menjadi pemain, unggul dalam beriman berarti selalu mengedepankan nilai-nilai agama (yang menjadi arahan pencapaian keberhasilan), unggul dalam berbudi luhur berarti memiliki akhlak yang baik (tidak tercela), dan unggul dalam berbudaya berarti selalu memegang teguh warisan dan budaya dimana kita berada tidak bertentangan dengan masyarakat dan sekitarnya.

³ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

⁴ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

⁵ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

Sedangkan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah:⁶

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar
2. Meningkatkan kualitas ketenagaan
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana
4. Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan
5. Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah.

Tujuan SMA Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan misi, sebagai berikut:⁷

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar (PBM) dengan tujuan:
 - a. Terlaksananya kurikulum nasional dan muatan lokal
 - b. Meningkatnya daya serap siswa
 - c. Bertambahnya jumlah siswa yang mampu berprestasi di bidang akademik.
2. Meningkatkan kualitas ketenagaan
 - a. Meningkatnya ratio guru dengan siswa
 - b. Meningkatnya jumlah guru berkualifikasi
 - c. Meningkatnya jumlah guru berkeahlian
 - d. Meningkatnya kualitas dan kuantitas tenaga tata usaha.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana
 - a. Meningkatnya kualitas bangunan

⁶ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

⁷ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 03 Oktober 2011.

- b. Meningkatnya kebutuhan prabot pembelajaran dan administrasi yang memadai
 - c. Tersedianya peralatan laboratorium dan media pembelajaran yang memadai
 - d. Terpenuhinya kebutuhan buku-buku pelajaran pokok (pegangan guru dan buku siswa), buku pelengkap, buku bacaan dan buku-buku sumber (referensi).
4. Meningkatkan intensitas pembinaan kesiswaan, dengan tujuan:
- a. Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler bidang olahraga, kesenian, keterampilan dan keagamaan
 - b. Menekan angka kenakalan siswa
 - c. Adanya siswa yang mendapatkan penghargaan atas prestasi yang diperolehnya di dalam dan di luar sekolah (intra maupun ekstrakurikuler).
5. Meningkatkan fungsi dan peranan komite sekolah, dengan tujuan:
- a. Terciptanya kerjasama yang baik antara orangtua siswa, masyarakat, dunia usaha dan pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah
 - b. Adanya dukungan yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga serta pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang dapat diprakarsai oleh komite sekolah.

3. Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana mengajar yang lengkap.

SMA Negeri 3 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu dilihat dari ketersediaan ruangan, perpustakaan, lab dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dituntut kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Berdasarkan data inventaris SMA Negeri 3 Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pembelajaran yang tersedia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I
Jumlah dan Kondisi Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kelas	27	Cukup
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Cukup
3.	Ruang Wakasek	3	Cukup
4.	Ruang Guru	1	Cukup
5.	Ruang Tata Usaha	1	Cukup
6.	Perpustakaan	1	Cukup
7.	Lab Kimia	1	Cukup
8.	Lab Fisika	1	Cukup
9.	Lab Biologi	1	Cukup
10.	Lab Komputer	1	Cukup
11.	Mushalla	1	Cukup
12.	Kamar Mandi	4	Cukup

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 2011.

Tabel II
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No.	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1.	Buku Paket	1000	Cukup
2.	Buku Penunjang	850	Kurang

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011.

Tabel III
Jumlah dan Kondisi Peralatan Praktek dan Penunjang

No.	Alat Peralatan Praktek dan Penunjang	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Komputer	39	Cukup
2.	Pengeras Suara/Tape	1	Cukup
3.	Infokus	1	Cukup
4.	OHP	1	Cukup

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011.

Tabel IV
Inventarisasi

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Siswa	456 buah	Cukup
2.	Kursi Siswa	915 buah	Cukup
3.	Meja Guru	37 buah	Cukup
4.	Kursi Guru	54 buah	Cukup
5.	Kursi Tamu	1 buah	Cukup
6.	Lemari	39 buah	Cukup
7.	Papan Tulis	27 buah	Cukup
8.	Papan Data	6 buah	Cukup

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011.

Berdasarkan data di atas tampak bahwa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai pada tingkatan Sekolah Menengah untuk melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi sarana dan prasarana untuk melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang memadai, seperti mushalla sekolah yang kecil sehingga para siswa harus bergantian shalat berjamaah

yang dapat memakan waktu yang cukup lama, kemudian air yang terkadang mati sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkendala, misalnya dalam mata pelajaran fiqh yaitu praktek berwudhu', kemudian buku paket dan buku penunjang untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai juga,⁸ dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada diperoleh dari Pemerintah, di samping itu juga diperoleh dari Komite Sekolah serta pihak donatur yang telah rela menyumbangkan dana untuk pihak sekolah.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan kurang memadai yang diperoleh dari pemerintah, Komite Sekolah serta pihak donatur yang telah rela menyumbangkan dana untuk pihak sekolah.

4. Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu/berkualitas.

⁸ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 13 Oktober 2011.

⁹ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 13 Oktober 2011.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dan setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi Lulusan, Muatan Lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII, yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yang terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri seperti tertera dibawah ini:

Tabel V
Struktur Kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

No.	Komponen	Alokasi Waktu									
		Kelas X		Kelas XI				Kelas XII			
				IPA		IPS		IPA		IPS	
		Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II	Smt I	Smt II
	A. Mata Pelajaran										
1.	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	Matematika	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6.	Fisika	2	2	4	4	-	-	4	4	-	-
7.	Biologi	2	2	4	4	-	-	4	4	-	-

8.	Kimia	2	2	4	4	-	-	4	4	-	-
9.	Sejarah	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3
10.	Geografi	1	1	-	-	3	3	-	-	3	3
11.	Ekonomi/Akuntansi	2	2	-	-	4	4	-	-	4	4
12.	Sosiologi	2	2	-	-	4	4	-	-	4	4
13.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
14.	Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
16.	Keterampilan/Bahasa Asing	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	B. Muatan Lokal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
	C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
	Jumlah	38	38	42							

Ket: 2*) Ekuivalen 2 jam pelajaran

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kurikulum SMA Negeri 3 Padangsidimpuan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA hanya berlangsung 2 jam pelajaran setiap minggu dengan waktu 45 menit setiap 1 jam pelajaran.

Kegiatan Ekstrakurikuler pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu senin sampai Kamis belajar seperti biasa akan tetapi tidak semua mata pelajaran yang dipelajari, melainkan hanya beberapa mata pelajaran saja, kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 14.30-17.30 WIB. Kemudian pada hari Jum'at ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan Rohis, kegiatan ini juga dilaksanakan pada pukul 14.30-17.30 WIB.¹⁰

¹⁰ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, *Wawancara*, 13 Oktober 2011.

5. Keadaan Guru dan Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

a. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang professional dan kompetensi yang sesuai dengan profesinya sebagai pendidik dan pengajar. Guru merupakan orang yang memiliki andil yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan anak didik. Dalam pendidikan, guru dituntut selain memiliki kemampuan dalam bidang akademik juga dituntut untuk memiliki akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi suri teladan bagi anak didik.

Keadaan guru yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI
Keadaan Guru SMA Negeri 3 Padangsidempuan
berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	PNS	CPNS	NON PNS
1.	Drs. Hasbullah Sani Nasution	Strata Satu (S1)	PNS		
2.	M. Suad Siregar	Strata Satu (S1)	PNS		
3.	Odor Elisabeth	Strata Satu (S1)	PNS		
4.	Drs. Khairunnas	Strata Satu (S1)	PNS		
5.	Asten Berutu	Sarjana Muda (Sarmud)	PNS		
6.	Siti Asmarni, B.A	Sarjana Muda (Sarmud)	PNS		
7.	Drs. Masohur	Strata Satu (S1)	PNS		
8.	Pastiana, B.A	Sarjana Muda (Sarmud)	PNS		
9.	Masria Siregar	Sarjana Muda (Sarmud)	PNS		
10.	Drs. Roy Rogers Rajagukguk	Strata Satu (S1)	PNS		
11.	Kasmine Tanjung, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
12.	Ahdaniah Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
13.	Elisa Darmi	Diploma Tiga (D3)	PNS		
14.	Dra. Nasution	Strata Satu (S1)	PNS		
15.	Dra. Marlianita	Strata Satu (S1)	PNS		
16.	Syaiful Anwar Koto, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
17.	Dra. Rosnida Nasution	Strata Satu (S1)	PNS		
18.	Hasan Basry Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
19.	Erni Pohan, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		

20.	Erisda	Diploma Tiga (D3)	PNS		
21.	Hesman Saleh	Diploma Tiga (D3)	PNS		
22.	Dra. Nurbaisan Siregar	Strata Satu (S1)	PNS		
23.	Drs. Kardan	Strata Satu (S1)	PNS		
24.	M. Solih Hrp, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
25.	Mangsur Nasution, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
26.	Khairani	Strata Satu (S1)	PNS		
27.	Solo Sirait	Diploma Tiga (D3)	PNS		
28.	Murni	Diploma Tiga (D3)	PNS		
29.	Ida Samania	Diploma Tiga (D3)	PNS		
30.	Drs. Mukhron Hasibuan	Strata Satu (S1)	PNS		
31.	Drs. Efendy Marpaung	Strata Satu (S1)	PNS		
32.	Herlinda Lubis	Strata Satu (S1)	PNS		
33.	Syaripuddin Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
34.	Fajar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
35.	Teten Rulia, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
36.	Nurleliani Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
37.	Juliana Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
38.	Meilinda Situmorang, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
39.	Jamilah Tanjung, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
40.	Sri Agustini	Diploma Tiga (D3)	PNS		
41.	Masrawati Harahap, S.Ag	Strata Satu (S1)	PNS		
42.	Manaor Baharuddin Tampubolon, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
43.	Drs. Syahminan Nasution	Strata Satu (S1)	PNS		
44.	Dermasal	Diploma Tiga (D3)	PNS		
45.	Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
46.	Sabrina Pasaribu, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
47.	Yusnah Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
48.	Sori Tua, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
49.	Khusnil Khotimah Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
50.	Sri Handayani Siregar, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
51.	Fitri Anisyah Piliang, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
52.	Tiaminah Hanum, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
53.	Susit Rukhyati, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
54.	Nur Aisyah Harahap, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
55.	Maharani Harja, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
56.	Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
57.	Dewi Chairanti, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
58.	Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd	Strata Satu (S1)	PNS		
59.	Riana Riris, S.Pd	Strata Satu (S1)		CPNS	
60.	Robert Simbolon, S.Th	Strata Satu (S1)		CPNS	
61.	Arida Julianti Nasution, S.Pd	Strata Satu (S1)		CPNS	

62.	Diana Nisma Sari, S.Pd	Strata Satu (S1)			NON PNS
63.	Efrida Rambe, S.Pd	Strata Satu (S1)			NON PNS
64.	Guswarti, S.Pd	Strata Satu (S1)			NON PNS
65.	Agustina, S.Pd	Strata Satu (S1)			NON PNS
66.	Muflin, S.Pd	Strata Satu (S1)			NON PNS
67.	Jonri Akhir Piliang, S. Ag	Strata Satu (S1)			NON PNS

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011.

Tabel VII
Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3
Padangsidimpuan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	PNS	NON PNS
1.	Masrawati Harahap, S.Ag	Strata Satu (S1)	PNS	
2.	Drs. Syahminan Nasution	Strata Satu (S1)	PNS	
3.	Agustina, S.Pd	Strata Satu (S1)		NON PNS
4.	Jonri Akhir Piliang, S. Ag	Strata Satu (S1)		NON PNS

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, 2011.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berjumlah 67 orang. Apabila di lihat dari latar belakang pendidikan guru-guru yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah Sarjana 59 orang (95%) dan Diploma tiga 8 orang (5%), tingkat pendidikan yang demikian tentunya sangat berpengaruh dalam menunjang profesionalisme yang dimiliki oleh guru-guru tersebut.

Sedangkan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan hanya berjumlah 4 orang saja, yang latar belakang pendidikannya Sarjana. Dilihat dari jumlah guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan hanya 4 orang, maka dapat dikatakan sangat minim.

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan objek dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, maka keadaan siswa untuk tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VIII
Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah			Islam			Krist. Protestan			Krist. Katolik		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
X.1	17	19	36	9	17	26	6	2	8	2	0	2
X.2	10	20	30	10	20	30	-	-	0	-	-	0
X.3	12	21	33	12	21	33	-	-	0	-	-	0
X.4	11	23	34	11	23	34	-	-	0	-	-	0
X.5	13	22	35	13	22	35	-	-	0	-	-	0
X.6	16	22	38	6	11	17	8	8	16	2	3	5
X.7	13	23	36	2	12	14	4	10	14	7	1	8
X.8	15	22	37	3	11	14	10	8	18	2	3	5
X.9	13	21	34	13	21	34	-	-	0	-	-	0
Jumlah	120	193	313	79	158	237	28	28	56	13	7	20
XI IPA.1	15	17	32	8	14	22	6	3	9	1	0	1
XI IPA.2	10	26	36	10	26	36	-	-	0	-	-	0
XI IPA.3	8	26	34	8	26	34	-	-	0	-	-	0
XI IPA.4	7	26	33	6	18	24	1	4	5	-	4	4
XI IPA.5	8	26	34	6	19	25	2	7	9	-	-	0
XI IPA.6	6	28	34	4	22	26	2	6	8	-	-	0
Jumlah	54	149	203	42	125	167	11	20	31	1	4	5
XI IPS.1	15	12	27	15	12	27	-	-	0	-	-	0
XI IPS.2	20	11	31	11	8	19	9	3	12	-	-	0
XI IPS.3	19	12	31	12	10	22	4	2	6	3	-	3
Jumlah	54	35	89	38	30	68	13	5	18	3	0	3
XII IPA.1	19	20	39	10	17	27	9	3	12	-	-	0
XII IPA.2	16	23	39	16	23	39	-	-	0	-	-	0
XII IPA.3	11	29	40	11	29	40	-	-	0	-	-	0
XII IPA.4	9	31	40	5	25	30	3	5	8	1	1	2
XII IPA.5	5	33	38	4	25	29	1	8	9	-	-	0
XII IPA.6	6	33	39	4	26	30	1	6	7	1	1	2
Jumlah	66	169	235	50	145	195	14	22	36	2	2	4
XII IPS.1	17	16	33	17	16	33	-	-	0	-	-	0
XII IPS.2	19	17	36	12	10	22	7	7	14	-	-	0

XII IPS.3	21	15	36	14	9	23	6	5	11	1	1	2
Jumlah	57	48	105	43	35	78	13	12	25	1	1	2

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 2011.

Tabel IX
Rekapitulasi

Kelas	Jumlah		
	L	P	Jlh
X	120	193	313
XI	108	184	292
XII	123	217	340
Jlh	351	594	945

Sumber: Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 2011.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan berjumlah 945 orang, yang terdiri dari 351 laki-laki dan 594 perempuan. Apabila jumlah siswa dibandingkan dengan jumlah guru secara umum sudah dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, jika dibandingkan jumlah siswa dengan Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 4 orang saja belum dapat dikatakan ideal.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan berjalan dengan baik, begitu juga di kelas XI IPA₁ karena di dukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya memperingati Hari Besar Islam, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), rohis, shalat

berjama'ah (dzuhur dan ashar) di Mushalla SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang dilaksanakan secara bergantian, dan lain-lain.¹¹

Dengan adanya program pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini diharapkan anak didik/siswa akan lebih cerdas dalam pengetahuan agama, karena Pendidikan Agama Islam merupakan sumber ilmu yang paling utama untuk anak didik/siswa Islam, dan melalui Pendidikan Agama Islam ini akan dapat mempengaruhi kecerdasan spritual anak didik/siswa.

Seperti dalam bukunya Wahyudi Siswanto, bahwa dengan mengetahui kecerdasan spritual anak didik/siswa, kita bisa membimbing mereka ke arah yang baik. Kita bisa mendidik anak untuk:

- a. Mengenal ke-Esaan dan kebesaran Allah Swt
- b. Mencintai Allah
- c. Berdo'a setiap hari
- d. Belajar shalat
- e. Mencintai semua manusia
- f. Berani untuk berpendirian pada kebenaran
- g. Menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain
- h. Berbuat sesuai dengan perkataannya
- i. Jujur
- j. dan lain-lain.¹²

Melalui wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa itulah hal-hal yang diharapkan SMA Negeri 3 Padangsidempuan dari program pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa beliau (sekolah) punya upaya dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan

¹¹ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 18 Oktober 2011.

¹² Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 61.

Agama Islam, adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi guru Pendidikan Agama Islam yang akan masuk kesana, yaitu dengan beberapa persyaratan, misalnya harus mempunyai tingkat pendidikan minimal Strata 1 (S1), kemudian harus ahli dibidang agama Islam, dan lain sebagainya.
- b. Mengirim guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti pelatihan/magang dalam hal Pendidikan Agama Islam
- c. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti buku Pendidikan Agama Islam, al-Qur'an dan terjemah-Nya dan lain-lain.
- d. Kegiatan yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam juga dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya kegiatan BTQ, rohis, dan lain-lain. Yang dilaksanakan setiap hari jum'at, pukul 14.30-17.30 WIB.¹³

Melalui apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Padangsidempuan di atas kelihatan sangat jelas bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini benar-benar diperhatikan oleh SMA Negeri 3 Padangsidempuan dan itu sangat jelas karena peneliti sudah melihat langsung melalui observasi dilapangan.

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan sekali seminggu, yaitu setiap hari rabu pukul 10.15-11.45, 2 jam pelajaran dengan waktu 90 menit. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jonri, bahwa "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari rabu dengan 2 jam pelajaran waktunya 90 menit".¹⁴

Berdasarkan data keadaan siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, bahwa jumlah siswa di kelas XI IPA₁ berjumlah 32 orang, yang terdiri dari 22

¹³ Hasbullah Sani Nst. Kepala Sekolah, SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 18 Oktober 2011.

¹⁴ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 Oktober 2011.

orang yang beragama Islam, 9 orang yang beragama Kristen Protestan dan 1 orang yang beragama Kristen Katolik.¹⁵

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ berlangsung ketika siswa XI IPA₁ yang beragama Islam belajar Pendidikan Agama Islam, maka siswa yang beragama Kristen Protestan dan Katolik akan keluar dari kelas dan belajar agama Kristen di kelas XI IPA₄ dan siswa yang beragama Islam di kelas XI IPA₄ juga keluar dari kelas dan belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA₁. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jonri, bahwa:

“Siswa/I yang beragama Islam di kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPA₄ digabung ketika akan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan di kelas XI IPA₁ yang berjumlah 46 siswa, dan sebaliknya siswa/I yang beragama Kristen di kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPA₄ digabung ketika akan belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang dilaksanakan di kelas XI IPA₄ yang berjumlah 19 siswa”.¹⁶

Jadi, mereka sama-sama belajar Pendidikan Agama sesuai dengan agamanya masing-masing dan pada waktu yang sama akan tetapi di tempat yang berbeda. Melihat keadaan yang seperti ini maka kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPA₄ bersifat paralel. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jonri, bahwa: “Kelas XI IPA₁ dan kelas XI IPA₄ sifatnya paralel”.¹⁷

¹⁵ Data Administrasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 2011.

¹⁶ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 Oktober 2011.

¹⁷ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 Oktober 2011.

2. Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Guru memiliki tugas dan peran yang beragam, tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih dan sebagainya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Berkaitan dengan peran seorang guru, maka peran ini merupakan bagian yang signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti pengajar, pembimbing, pelatih dan sebagainya.

Peran guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ dalam proses belajar mengajar adalah:¹⁸

- a. Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam membina kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai dengan ajaran Islam.
- b. Sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam memberi tahu sesuatu yang tidak diketahui siswa.
- c. Sebagai pembimbing, guru Pendidikan Agama Islam membawa siswa ke arah kedewasaan sehingga siswa lebih bertanggung jawab.

¹⁸ Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada tanggal 26 Oktober 2011.

- d. Sebagai penasehat, guru Pendidikan Agama Islam selalu menasehati siswa ketika siswa berbuat kesalahan, dan ketika siswa akan mengambil keputusan.
- e. Sebagai Teladan (contoh), guru selalu mencerminkan sikap yang baik di sekolah sehingga dapat menjadi teladan (contoh) yang baik bagi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti itulah beberapa peran guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat dan teladan (contoh).

Dan sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA₁, yaitu:

“Peran guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ sebagai pendidik dan pengajar yaitu guru mendidik dan mengajari kami agar menjadi siswa yang lebih baik lagi serta berilmu pengetahuan, sebagai pembimbing yaitu guru membimbing kami ke arah kedewasaan, sebagai penasehat yaitu guru selalu menasehati kami ketika kami berbuat kesalahan, dan sebagai teladan (contoh) yaitu guru menjadi teladan (contoh) yang baik bagi kami.”¹⁹

Terkait dengan tugas guru untuk mendidik dan mengajar, telah disepakati antara mendidik dan mengajar merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Namun, kedua hal ini mempunyai esensi yang berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jonri ketika ditanya tentang tugas seorang guru, yaitu:

“Disamping mengajar juga harus mendidik, mengajar menurut saya hanya sebatas penyampaian teori-teori yang ada di dalam silabus, sedangkan mendidik lebih cenderung kepada pendekatan kualitatif, yaitu akhlak seorang siswa”.²⁰

¹⁹ Rita Ayu Sinaga. Siswi kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 26 Oktober 2011.

²⁰ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 02 November 2011.

Dalam hal tugas guru sebagai pendidik dan pengajar ketika anak didik belum bisa berubah ke arah yang lebih baik, mungkin saja dikarenakan metode mengajar yang digunakan guru itu monoton, sehingga membuat siswa menjadi bosan, untuk itu sebagai seorang guru harus memiliki banyak metode dalam mengajar.

Metode pembelajaran merupakan prosedur ataupun cara-cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Artinya ialah bahwa cara-cara tertentu yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, dan cara-cara tertentu yang digunakan peserta didik dalam belajar disebut metode belajar. Baik metode mengajar maupun metode belajar, keduanya disebut metode pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.

Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yaitu Bapak Jonri Akhir Piliang, S.Ag menggunakan beberapa metode mengajar sebagai guru. Metode yang digunakan oleh bapak tersebut bermacam-macam, yaitu metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Akan tetapi yang sering digunakan beliau adalah metode ceramah dan diskusi. Adapun metode-metode mengajar yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, yaitu metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan, dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru. Contohnya, guru menerangkan materi pelajaran di dalam kelas dan siswa mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran tersebut.
2. Metode Diskusi, yaitu merupakan kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang suatu masalah atau merampungkan keputusan bersama. Contohnya, guru membuat beberapa kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dibahas dan kemudian dipersentasikan di depan kelas.
3. Metode Demonstrasi, yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan tentang suatu cara melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Contohnya, dalam materi berwudhu' guru memperagakan cara-cara berwudhu' kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jonri melalui wawancara, bahwa:

“Metode mengajar yang biasa saya gunakan adalah metode ceramah dimana guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik secara lisan, dalam metode ceramah ini guru lebih aktif dibandingkan anak didik. Kemudian metode diskusi dimana guru membentuk kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan secara bersama-sama lalu dipersentasikan oleh setiap kelompok. Dan metode demonstrasi dimana guru memperagakan kepada anak didik

tentang suatu pokok bahasan yang sedang disajikan, setelah itu anak didik juga memperagakannya. Metode yang paling sering saya gunakan adalah metode ceramah dan diskusi”.²¹

Itulah metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dan melalui observasi peneliti bahwa guru Pendidikan Agama Islam tersebut terkadang menggunakan metode gabungan antara metode yang satu dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah dengan metode demonstrasi yang dianggap lebih sesuai dengan waktu dan kondisi anak didik pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.²²

Dan sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA₁, yaitu:

“Metode belajar yang digunakan oleh guru ketika belajar Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah yaitu guru lebih aktif daripada siswa maksudnya guru menerangkan materi dan siswa hanya mendengarkan saja, metode demonstrasi yaitu guru memperagakan materi yang telah disampaikan di depan kelas, dan metode diskusi yaitu guru membentuk kelompok dan memberikan materi kepada setiap kelompok untuk dibahas.”²³

Dan juga hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA₁ yang lain, yaitu:

“Metode belajar yang sering dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode ceramah.”²⁴

²¹ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 02 November 2011.

²² Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada tanggal 02 November 2011.

²³ Ahmad Sayudi. Siswa kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 02 November 2011.

²⁴ Nova Yulianti. Siswi kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 02 November 2011.

3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jonri yang dimaksud dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah “Ketika seorang guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam, materi yang disampaikan guru tersebut ada efeknya (pengaruhnya) pada anak didik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan”.²⁵

1. Belajar yang Efektif

Untuk belajar yang efektif guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ membimbing siswa serta memperhatikan kondisi dan strategi belajar.²⁶

a. Membimbing Siswa

Dalam hal belajar bimbingan dari seorang guru sangat diperlukan, karena keberhasilan siswa dalam belajar tergantung kepada bagaimana cara guru mengajar/membimbing mereka. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan membimbing siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efektif dalam pengawasan dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam tersebut sewaktu mereka belajar, kemudian setelah itu guru mempraktekkan cara-cara belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru

²⁵ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 09 November 2011.

²⁶ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 09 November 2011.

Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3

Padangsidempuan sebagai berikut:

“Setelah saya menyampaikan materi pelajaran kemudian menjelaskannya, setelah itu saya membimbing mereka tentang cara-cara belajar yang efektif dalam pengawasan saya, dan jika materi pelajaran itu sulit untuk dipahami siswa atau materi itu membutuhkan praktek, maka saya akan mempraktekkannya kepada mereka”.²⁷

Dan sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA₁, yaitu:

“Ketika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas, memahami materi yang disampaikan, dan lain-lain, maka guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dengan sabar sampai siswa tersebut dapat mengerjakan tugas dengan baik dan dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.”²⁸

b. Memperhatikan Kondisi dan Strategi Belajar

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif kondisi dan strategi belajar yang baik sangat dibutuhkan. Baik kondisi Internal maupun eksternal. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi internal itu adalah kondisi (situasi) yang ada di dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatannya, ketentramannya dan lain-lain. Sedangkan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar pribadi manusia (siswa), misalnya kebersihan sekolah dan sebagainya yang bersangkutan dengan keadaan lingkungan fisik manusia (siswa). Begitu juga dengan strategi dapat membantu siswa untuk belajar efektif.

²⁷ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 09 November 2011.

²⁸ Pusvita Vidya. Siswi kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 09 November 2011.

Belajar yang efektif dapat tercapai apabila guru dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Misalnya dengan menggunakan strategi belajar mengajar menurut konsep Islami. Seperti dalam bukunya Pupuh Fathurrohman tentang strategi belajar mengajar menurut konsep Islami, yaitu:

- 1) Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT
- 2) Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah
- 3) Di dalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid
- 4) Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih dan komunikasi yang transparan
- 5) Konsep SBM memerlukan kreativitas, baik metodologi, didaktik dan desain pembelajaran sehingga tidak terpaku pada satu teori
- 6) Mendidik dengan ketauladanan yang baik
- 7) Untuk memperoleh hasil yang maksimal, maka dibutuhkan pembiasaan-pembiasaan
- 8) Evaluasi yang baik
- 9) Proses belajar mengajar akan baik dan berhasil apabila diawali dan diakhiri dengan doa.²⁹

Kondisi dan strategi belajar siswa pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan cukup baik, hal ini dapat dikatakan cukup baik karena berdasarkan observasi peneliti ketika melaksanakan penelitian pada kelas tersebut, peneliti tidak menemukan kondisi dan strategi belajar yang tidak baik dari siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut. Siswa di kelas tersebut terlihat sehat dan belajar dengan semangat tanpa ada tekanan, hal itu bisa dilihat dari raut wajah siswa, dan ini membuktikan bahwa kondisi internal siswa cukup baik, begitu juga dengan kondisi eksternal siswa, misalnya ruang belajar

²⁹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 127-144.

mereka tampak bersih, kemudian kapur dan alat-alat belajar lainnya sudah tersedia ketika mereka belajar.³⁰ Sedangkan strategi guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁, salah satunya dengan memilih metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, misalnya jika materi pelajaran yang disampaikan membutuhkan praktek, maka guru Pendidikan Agama Islam tersebut memakai metode demonstrasi.³¹ Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, sebagai berikut:

“Kondisi siswa di kelas XI IPA₁ ini baik, baik itu kondisi internal maupun kondisi eksternal, misalnya kondisi internal mereka kesehatannya baik dan sampai saat ini ketentraman mereka juga tenang, dalam mata pelajaran saya yaitu Pendidikan Agama Islam biasanya sebelum memulai pelajaran saya selalu memperhatikan mereka, jika salah satu dari mereka ada yang sakit dan siswa yang sakit tersebut sudah tidak dapat belajar dengan baik lagi, maka saya akan melaporkannya ke piket agar siswa tersebut diberi izin untuk pulang ke rumah. Kondisi eksternal mereka yang kurang baik, misalnya kebersihan di kelas, terkadang ada kertas atau sampah makanan di bawah meja dan bangku mereka dan ada juga yang di dalam laci, kemudian saya menyuruh piket kelas untuk membersihkannya sebelum memulai pelajaran, dan terkadang cara berpakaian mereka tidak rapi, misalnya baju dikeluarkan, tidak memakai dasi dan kancing baju yang paling atas terbuka, kemudian saya akan menegur dan menyuruhnya untuk merapikan pakaiannya”.³²

“Strategi saya ketika mengajar salah satunya dengan memilih metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran, karena metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan, oleh sebab itu bahan

³⁰ Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada tanggal 16 November 2011.

³¹ Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada tanggal 16 November 2011.

³² Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 16 November 2011.

pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran”.³³

Dan sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPA₁, yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan kondisi siswa dan strategi belajar di dalam kelas, misalnya guru menanyakan siswa yang tidak hadir, mengapa siswa tersebut tidak hadir, menegur siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan lain-lain.”³⁴

2. Mengajar yang Efektif

Sebagaimana yang telah dijelaskan di awal bahwa mengajar yang efektif itu adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar di sini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Siswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat bahwa bila seseorang memiliki motor skill atau mampu menciptakan puisi maka dia telah menghasilkan masalah dan menemukan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jonri yang dimaksud dengan mengajar efektif adalah:

“Ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran, guru tersebut melibatkan siswa dalam mencari inti pelajaran sehingga siswa itu lebih aktif dalam menggali ataupun menemukan tema-tema pokok pelajaran yang disampaikan”.³⁵

Berdasarkan observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ mengajar dengan efektif, karena ketika mengajar guru

³³ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 16 November 2011.

³⁴ Wanda Andika Hsb. Siswa kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 16 November 2011.

³⁵ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 23 November 2011.

tersebut menggunakan variasi mengajar, misalnya tidak monoton dengan metode ceramah saja, akan tetapi diselingi dengan metode lainnya, kemudian setelah guru menyampaikan materi pelajaran siswa diberi waktu untuk mempertanyakan pernyataan-pernyataan guru yang belum jelas, dan selama menyampaikan materi guru tersebut tidak berdiri saja dan tidak duduk saja di depan kelas akan tetapi guru bergerak secara leluasa seperti mengelilingi siswa atau bergerak di depan kelas dan kemudian guru tersebut menggunakan media ketika mengajar yaitu media pandang (visual) misalnya buku, gambar dan demonstrasi, sehingga siswa di kelas tersebut tidak merasa jenuh atau mudah bosan dalam belajar, bahkan mereka sangat bersemangat ketika belajar Pendidikan Agama Islam.³⁶ Seperti pernyataan siswa kelas XI IPA₁ melalui wawancara, yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam di kelas ini menerangkan materi pelajaran dengan bahasanya sendiri sehingga mudah untuk dipahami dan cara menerangkan guru tersebut dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak mudah bosan dan tidak mengantuk.”³⁷

Menurut kamus Ilmiah Populer variasi adalah selingan atau pergantian.³⁸ Sedangkan menurut Udin S. Winataputra dalam buku Pupuh Fathurrohman variasi adalah sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan/dibuat untuk memberikan kesan yang unik. Misalnya dua model baju yang sama tetapi berbeda

³⁶ Hasil observasi peneliti di SMA Negeri 3 Padangsidempuan pada tanggal 23 November 2011.

³⁷ Nofri Damayanti Hrp. Siswa kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 23 November 2011.

³⁸ Pius Abdillah P dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1999), hlm. 610.

hiasannya akan menimbulkan kesan unik bagi masing-masing model tersebut. Jadi, adapun variasi mengajar merupakan keanekaragaman dalam penyajian kegiatan mengajar.³⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yaitu:

1) Faktor dari sekolah itu sendiri

Pendidikan Agama Islam ini merupakan mata pelajaran yang sudah diprogramkan oleh sekolah, yaitu bahwa Pendidikan Agama Islam ini sudah dikurikulumkan, artinya Pendidikan Agama Islam ini memiliki kurikulum sendiri sebagaimana kurikulum mata pelajaran yang lain.

2) Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sangat mendukung program pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jonri tentang masalah upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ini, Kepala Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati Hari Besar Islam, dan lain-lain”.⁴⁰

³⁹ Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Op. Cit.*, hlm. 91.

⁴⁰ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Desember 2011.

3) Guru Pendidikan Agama Islam

Tanpa adanya dukungan dari guru mungkin sangat sulit untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam, karena guru merupakan faktor terpenting untuk menentukan keberhasilan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ sangat mendukung program pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, karena guru Pendidikan Agama Islam tersebut ahli dalam bidangnya.

Dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Jonri Akhir Piliang, S.Ag, beliau berkata bahwa:

“Ketika saya menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, saya selalu melibatkan siswa dalam mencari inti pelajaran sehingga siswa itu lebih aktif dalam menggali ataupun menemukan tema-tema pokok pelajaran yang disampaikan, disamping itu saya juga mengerahkan anak didik kepada perbaikan sikap, mental, moral dan akhlak mereka”.⁴¹

4) Siswa/Anak didik

Siswa/Anak didik merupakan objek pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jadi dukungan mereka sangat dibutuhkan, seperti yang disampaikan oleh Bapak Jonri sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ melalui wawancara, bahwa:

“Siswa/Anak didik juga jadi pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena kalau siswa/anak didik tersebut semangat, disiplin dan mudah diatur maka kita akan senang mengajar dan membimbing mereka”.⁴²

⁴¹ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Desember 2011.

⁴² Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Desember 2011.

5) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Jadi, jika itu disediakan maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disediakan oleh sekolah demi kelancaran pembelajaran tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jonri melalui wawancara, bahwa:

“Sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini sudah disediakan oleh sekolah, misalnya mushalla, kamar mandi, air, tape/pengeras suara, kaset, buku, al-Qur’an dan sebagainya. Meskipun sarana tersebut terbatas, akan tetapi kami dapat mengantisipasinya”.⁴³

Dari beberapa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ternyata ada banyak yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, seperti dukungan dari sekolah itu sendiri, kepala sekolah, guru bidang studi PAI, siswa/anak didik dan dukungan dari sarana dan prasarana pembelajaran. Dengan adanya dukungan-dukungan tersebut maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini berjalan dengan lancar. Akan tetapi dibalik adanya faktor pendukung juga ada beberapa faktor penghambat, seperti yang akan dijelaskan dibawah ini.

⁴³ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 07 Desember 2011.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, yaitu:

1) Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam selain jadi faktor pendukung ternyata juga jadi faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuannya Bapak Jonri, bahwa:

“Sebaiknya jika menjadi seorang guru harus mampu mengontrol anak didik, agar ketika guru mengajarkan suatu materi pelajaran anak didik fokus terhadap apa yang diajarkan guru serta mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan, akan tetapi terkadang saya tidak mampu mengontrol anak didik saya pada kelas XI IPA₁, dikarenakan siswa muslim di kelas XI IPA₁ digabung dengan siswa muslim di kelas XI IPA₄ ketika belajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI IPA₁ yang berjumlah 46 siswa, sehingga terkadang sebagian dari mereka suka mengganggu konsentrasi belajar temannya yang lain, misalnya dengan mengajaknya mengobrol, jadi ini dapat menghambat kelancaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.⁴⁴

2) Siswa/Anak didik

Setiap anak didik tidak sama, setiap orang pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dan memiliki perbedaan, baik perbedaan sikap, sifat, kecerdasan dan lain-lain. Dalam hal ini itulah yang menjadi masalah karena ada sebagian anak yang kecerdasannya agak lamban, dan ini akan menghambat kelancaran proses pembelajaran

⁴⁴ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Desember 2011.

Pendidikan Agama Islam, seperti yang disampaikan oleh Bapak Jonri, bahwa:

“Setiap anak didik memiliki kecerdasan yang berbeda, ada yang kecerdasannya cepat dan ada yang kecerdasannya lambat, anak didik pada kelas XI IPA₁ yang kecerdasannya cepat, selalu aktif dan bertanggungjawab akan tugasnya. Sedangkan anak didik yang kecerdasannya lambat, akan tetapi aktif terkadang tidak bertanggungjawab akan tugasnya dan terkadang menganggap pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu hanya sebagai pertemuan yang harus ia ikuti. Oleh karena itu, yang menjadi penghambat biasanya adalah ketika anak didik yang kecerdasannya lambat akan mengganggu konsentrasi anak didik yang lain dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik anak didik yang cerdas maupun yang lambat”.⁴⁵

3) Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap atau sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak cukup akan menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ternyata masih ada kekurangan yaitu terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Jonri, bahwa:

“Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang sudah disediakan, akan tetapi terkadang masih dapat menghambat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya keterbatasan air, terkadang air PAM mati, jadi anak didik yang ingin melakukan praktek berwudhu’ akan terkendala oleh air, juga terkendala melaksanakan shalat fardhu dzuhur dan ashar, sehingga mereka meninggalkan shalat fardhu tersebut. Kemudian pertemuan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ dilaksanakan hanya satu kali

⁴⁵ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 14 Desember 2011.

pertemuan dalam seminggu dengan 2 jam pelajaran, waktunya 90 menit, dan menurut saya ini waktu yang sangat singkat”.⁴⁶

Sarana dan Prasarana Pembelajaran selain menjadi faktor pendukung ternyata juga jadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini masih kurang dari segi jumlahnya, dimana segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan itu memang sudah disediakan akan tetapi belum mencukupi atau masih kurang, itulah faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

⁴⁶ Jonri Akhir. Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, *Wawancara*, 21 Desember 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berlangsung sekali seminggu, yaitu setiap hari Rabu pukul 10.15-11.45, 2 jam pelajaran dengan waktu 90 menit.
2. Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat dan teladan (contoh).
3. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berlangsung efektif, karena ketika mengajar guru Pendidikan Agama Islam menggunakan variasi mengajar dan menggunakan media, yaitu media pandang (visual) misalnya buku, gambar dan demonstrasi.
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, adapun faktor pendukungnya adalah faktor dari sekolah itu sendiri, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, siswa/anak didik, dan sarana pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah guru Pendidikan Agama Islam, siswa/anak didik serta Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Penulis berharap kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar lebih memperhatikan kinerja para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar tetap memegang peranannya sebagai guru.
2. Penulis berharap kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidempuan agar lebih memperhatikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penulis berharap agar efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan lebih ditingkatkan lagi, khususnya pada kelas XI IPA₁.
4. Penulis berharap kepada para guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar memperluas ilmu pengetahuannya untuk perbaikan-perbaikan ke depan.
5. Penulis berharap agar pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sarana dan prasarana pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Asfiati. *Pengembangan Kurikulum* (Diktat), Padangsidempuan: STAIN, 2009.
- Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : Depag RI, 2006.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesionalisme*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Halfian Lubis. *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia*, Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008.
- Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Misaka Galiza, 2003.
- Pius Abdillah P dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1999.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2007.
- Roestiyah. *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*, Bandung : Jemmars, 1982.

- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- Wahyudi Siswanto. *Membentuk Kecerdasan Spritual Anak*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Zuhairini dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa latar belakang/sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Bagaimana kondisi guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Bagaimana kondisi siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Padangsidempuan? Dan apakah sarana dan prasarana tersebut memadai?
6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁

1. Berapa kali dalam seminggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Mengapa siswa muslim di kelas XI IPA₁ dan siswa muslim di kelas XI IPA₄ digabung ketika belajar Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
4. Menurut bapak apakah tugas seorang guru?
5. Metode apa saja yang bapak pakai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
6. Metode apa yang sering bapak pakai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
7. Untuk mencapai belajar yang efektif apa saja yang bapak lakukan sebagai guru?
8. Apakah bapak membimbing siswa kelas XI IPA₁ ketika mengajar?

9. Apakah bapak memperhatikan kondisi siswa kelas XI IPA₁ ketika mengajar?
10. Apakah bapak memperhatikan strategi belajar ketika mengajar pada kelas XI IPA₁?
11. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan mengajar yang efektif?
12. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁?
13. Faktor-faktor apa saja yang menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁?

C. Wawancara dengan Siswa kelas XI IPA₁

1. Apa saja peran guru Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁?
2. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam?
3. Metode apa yang paling sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa ketika belajar?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan kondisi siswa ketika belajar?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam memperhatikan strategi belajar ketika belajar?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui keadaan umum SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Lokasi SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Sarana dan prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Berapa kali seminggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
3. Sarana/alat apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
4. Kegiatan-kegiatan yang membantu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui bagaimana mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

1. Bagaimana mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas XI IPA₁ di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : **AISYAH RANGKUTI**
NIM : 07 310 0115
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-4
Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan/01 Maret 1989
Alamat : Jl. Kapt. Tandean Gg. Sehati, Kecamatan Padangsidempuan
Utara

Orang tua

Nama Ayah : Abdul Fatah Rangkuti
Nama Ibu : Wildah Iriani Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Kapt. Tandean Gg. Sehati, Kecamatan Padangsidempuan
Utara

II. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak Muslimat Nahdlatul Ulama “Masyitoh” Padangsidempuan tahun 1994-1995.
2. SD Negeri No. 142428, Jl. Mesjid Raya Baru No. 05 Padangsidempuan tahun 1995-2001.
3. Madrasah Tsanawiyah Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan tahun 2001-2004.
4. Madrasah Aliyah Al-Ansor Manunggang Julu Padangsidempuan tahun 2004-2007.
5. Masuk Kuliah di STAIN Padangsidempuan tahun 2007 sampai sekarang.